

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sangat potensial dalam mengembangkan sektor agribisnis, selain terletak di daerah tropis juga mempunyai keadaan geografis yang sangat menunjang untuk budidaya berbagai jenis tanaman pertanian, termasuk tanaman hortikultura. Komoditi hortikultura tersebut memiliki manfaat yang baik bagi masyarakat, karena kandungan gizi yang terdapat dari masing-masing tanaman hortikultura tersebut. Hortikultura merupakan salah satu subsektor dalam sektor agribisnis yang berperan penting dalam pembangunan pertanian guna meningkatkan hasil produksi pertanian dan kesejahteraan petani. Pembangunan pertanian sepenuhnya tidak lepas dari dukungan petani. Tanpa adanya peran petani pembangunan pertanian di Indonesia tidak akan terus berkembang. Pembangunan pertanian juga tidak lepas dari peran lembaga-lembaga yang mendukung seperti pemerintah, perusahaan agribisnis, lembaga penyuluh pertanian dan lembaga riset dalam pemenuhan segala aspek pendukung demi meningkatkan hasil produktivitas pertanian. Adapun beberapa aspek lain yang mendukung pembangunan pertanian seperti penerapan teknologi dan inovasi baru yang dapat bermanfaat bagi petani.

Peran petani dalam pembangunan ternyata memiliki kendala yang dihadapi oleh petani antara lain modal, sarana produksi dan tenaga penyuluh baik teknis budidaya dan inovasi, serta jaminan pasar yang tidak terjamin. Disamping itu, pihak lain seperti perusahaan agribisnis yang dapat menyediakan modal, sarana produksi

dan tenaga penyuluh lapangan dan jaminan pasar, selain itu perusahaan agribisnis juga memiliki kendala diantaranya lahan dan tenaga kerja. Oleh sebab itu kendala yang dimiliki petani dan perusahaan dapat dislesaikan dengan dijalinnya hubungan kerjasama yang sering disebut kemitraan.

Kemitraan dalam bidang pertanian merupakan salah satu instrumen kerja sama yang mengacu pada terciptanya suasana keseimbangan, keselarasan, dan keterampilan yang didasari saling percaya antara perusahaan mitra dan kelompok melalui perwujudan sinergi kemitraan, yaitu terwujudnya hubungan yang saling membutuhkan, saling menguntungkan, dan saling memperkuat (Martodireso dkk,2006). Kemitraan juga diartikan sebagai suatu strategi bisnis yang dilakukan oleh kedua belah pihak atau lebih dalam jangka waktu tertentu untuk meraih keuntungan bersama dengan prinsip saling membutuhkan dan saling membesarkan.

PT Sayuran Siap Saji adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang agribisnis yang mengembangkan produksinya dengan sistem kemitraan. Perusahaan ini terletak di Desa Sukamanah, Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor. PT Sayuran Siap Saji yang telah berdiri sejak tahun 2010 dan hingga sekarang perkembangannya terbilang cukup maju dalam usahanya. PT Sayuran Siap Saji mengkhususkan aktivitasnya sebagai pedagang besar yang membeli sayuran hasil dari petani pemasok dan memberikan perlakuan pasca panen pada sayuran yang telah dibelinya berupa pembersihan, sortasi, pengklasifikasian dan pengemasan untuk kemudian memasarkannya ke pasar swalayan dan restoran. Dalam melakukan

kegiatan usahanya, PT Sayuran Siap Saji tidak dapat memenuhi kebutuhan pasar sayuran caisim sendiri dikarenakan keterbatasan sumber daya lahan dan tenaga kerja sehingga dilakukan langkah – langkah dan upaya dalam mengembangkan kerjasama dengan petani agar semakin berkembang dan maju bersama. Hal ini dilakukan dalam rangka antisipasi terhadap kebutuhan dan permintaan pasar yang semakin meningkat dan dinamis. Petani caisim yang tergabung dalam sistem kemitraan di PT. Sayuran Siap Saji disebut mitra tani. Caisim (*Brassica juncea*L.) merupakan tanaman sayuran dengan iklim sub-tropis, namun mampu beradaptasi dengan baik pada iklim tropis. Caisim pada umumnya banyak ditanam dataran rendah, namun dapat pula didataran tinggi. Caisim tergolong tanaman yang toleran terhadap suhu tinggi (panas). Saat ini, kebutuhan akan caisim semakin lama semakin meningkat seiring dengan peningkatan populasi manusia dan manfaat mengkonsumsi bagi kesehatan. Rukmana (1994) menyatakan caisim mempunyai nilai ekonomi tinggi setelah kubis crop, kubis bunga dan brokoli.

Sampai sekarang, PT. Sayuran Siap Saji menguasai beberapa pasar lokal Jakarta dan Jawa Barat antara lain Carefour, Market City, Farmer, Matahari, Ranch Market, Hari-hari, 7-eleven, McDonalds, Bakmi GM, Bakso Senayan, Yogya dan Food Hall. Sampai sekarang beberapa permintaan pasar tersebut belum mampu terpenuhi karena produksi masih kurang dibandingkan dengan permintaan pasar yang semakin meningkat. Menager produksi PT. Sayuran Siap Saji mengatakan jumlah produksi caisim mengalami ketidakstabilan di beberapa bulan terakhir.

Tabel 1. Data Produksi Caisim PT. Sayuran Siap Saji

Tahun	Bulan	Produksi Kg
2015	Agustus	29.976
	September	24.523
	Oktober	25.557
	November	27.651
	Desember	30.608
2016	Januari	22.947
	Febuari	20.670
	Maret	21.790
	April	23.752
	Mei	27.012
	Juni	28.881
	Juli	39.721

Sumber PT. Sayuran Siap Saji 2016

Tidak stabilnya produksi caisim menimbulkan pertanyaan, apakah sistem kemitraan sudah berjalan sesuai dengan harapan petani dan PT. Sayuran Siap Saji, apakah ada manfaat yang dirasakan oleh petani, apakah pendapatan petani meningkat dengan melakukan kemitraan dengan PT. Sayuran Siap Saji dan apakah layak budidaya caisim dengan sistem kemitraan.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka tujuan dari penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan sistem pelaksanaan kemitraan antara petani dengan PT Sayuran Siap Saji.
2. Mengetahui manfaat petani yang bermitra dengan PT Sayuran Siap Saji.

3. Mengetahui besar biaya, penerimaan, pendapatan dan keuntungan usahatani caisim yang bermitra kepada PT Sayuran Siap Saji.
4. Mengetahui kelayakan usahatani caisim dengan sistem kemitraan.

C. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan bagi berbagai pihak yang berkepentingan, antara lain :

1. Bagi PT Sayuran Siap Saji, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dan pertimbangan dalam menjalankan operasional perusahaan dan dalam membuat rencana kerja selanjutnya.
2. Bagi penelitian-penelitian selanjutnya guna sebagai bahan referensi atau sumber informasi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan dan menjawab beberapa kendala serta tantangan dalam menerapkan kemitraan antara petani dengan perusahaan.